

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi Informasi (TI) menjadi hal penting dalam perkembangan bisnis saat ini. Tanpa memanfaatkan TI, bisnis tersebut tidak akan mampu bersaing dan berkembang. TI dalam bisnis menjadi hal utama yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan seluruh aktivitas operasionalnya. Sehingga dapat dimaklumi bahwa setiap perusahaan berusaha melakukan peningkatan penerapan teknologi dalam setiap kegiatan. Untuk mendukung penerapan TI dalam perusahaan diperlukan suatu pengelolaan TI yang baik dan benar agar keberadaan TI mampu menunjang perkembangan bisnis. Begitu pentingnya TI pada perusahaan maka diperlukan suatu penyusunan tata kelola TI yang sesuai dengan tujuan bisnis. Tata kelola TI tersebut di istilahkan dengan *IT Governance*.

Adapun definisi tata kelola TI menurut Surendro (2009) bahwa tata kelola TI merupakan bagian pengelolaan perusahaan yang mencakup kepemimpinan, struktur, serta proses organisasi yang memastikan bahwa TI perusahaan dapat digunakan untuk mempertahankan dan memperluas strategi organisasi. Tata kelola TI menyediakan struktur organisasi yang menghubungkan proses TI, sumber daya TI, dan informasi mengenai strategi dan tujuan perusahaan. Surendro juga menjelaskan tata kelola TI

digunakan untuk upaya menjamin pengelolaan TI agar mendukung strategi bisnis suatu bisnis yang dilakukan oleh dewan direksi dan manajemen.

Selain itu, Chen et al., (2017) menjelaskan tata kelola TI (*IT Governance / ITG*) merupakan sarana pendukung utama fleksibilitas strategis bisnis dan perusahaan menggunakannya untuk otomatisasi, pengurangan biaya, dan peningkatan efisiensi operasional. Selain mendukung dampak teknis dan operasional, tata kelola TI berperan penting dalam membantu perusahaan mendukung atau mengubah strategi bisnis, model bisnis, dan hubungan antara perusahaan, mitra serta pelanggan perusahaan. Jadi peran TI dan tata kelola TI sangat penting bagi kelangsungan proses bisnis perusahaan.

Lebih lanjut Cheng et al., (2017) memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa tata kelola TI merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan pada saat melakukan investasi TI yang digunakan dalam perusahaan. Penggunaan tersebut akan membantu pekerjaan dalam perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif baik secara operasional maupun non-operasional. Setiap perusahaan memiliki Tata Kelola TI yang berbeda-beda, tergantung bagaimana pihak perusahaan mengatur dan menjalankan system dalam perusahaan. Penggunaan system akan memberikan peningkatan kemampuan yang baik dalam bersaing dengan perusahaan yang lebih dulu menggunakan system.

Riset yang dilakukan Wilkin & Chenhall (2010) membuktikan bahwa motivasi utama dalam penerapan model tata kelola TI adalah peralihan model manajemen dari konvensional menjadi komputerisasi. Sehingga menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam proses strategi bisnis dan struktur organisasi. Oleh karena itu tanggung jawab dewan direksi dan manajemen menjadi hal penting dalam keputusan perusahaan untuk melakukan investasi TI yang menunjang fleksibilitas strategi bisnis dan peningkatan efisiensi operasional perusahaan.

Hal ini menunjukkan peran TI sebagai penyederhana dalam proses pengambilan keputusan akhir dan lebih menekankan pada kolaborasi antara manajemen dan TI untuk mencapai solusi bisnis. Keterkaitan ini menjadikan hal yang harus diperhatikan antara manajemen dalam menentukan penerapan tata kelola TI pada perusahaan untuk mencapai strategi bisnis yang dilakukan oleh manajemen. Tata kelola TI yang baik akan seiring dengan kemampuan TI yang harus dimiliki dalam perusahaan. Ini berkaitan dengan strategi bisnis dengan menggunakan kemampuan TI yang baik akan memberikan dampak yang baik juga untuk perusahaan.

Kemampuan TI menjadi cerminan kapasitas perusahaan untuk menciptakan kompleksitas teknologi dan meminimalkan risiko teknologi untuk meningkatkan pengendalian dalam perusahaan. Kemampuan TI juga mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memusatkan investasi pada teknologi, proses, dan peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kemampuan TI yang canggih memilih

melakukan investasi TI yang paling mendukung dalam penerapan strategi bisnis dengan teknologi baru (Richardson & Zmud, 2015).

Riset yang dilakukan oleh Queiroz et al., (2018) menjadi pendukung dari pernyataan diatas bahwa berbagai kemampuan yang termasuk dalam kemampuan TI, seperti kemampuan manajemen informasi, kemampuan infrastruktur TI, dan kemampuan perencanaan yang menghasilkan manfaat kinerja untuk perusahaan. Serta kemampuan ketepatan adalah mekanisme penting yang harus dimiliki terkait dengan kemampuan TI yang dimiliki. Kemampuan TI yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sementara itu, pendukung dari kemampuan TI ialah infrastruktur TI perusahaan. Infrastruktur TI bisa menjadi lebih dari sekedar komoditas perusahaan. Perusahaan yang memilih melakukan investasi dalam bentuk infrastruktur TI akan membantu proses analitik strategi bisnis, proses manajemen bisnis, dan kolaboratif system dengan harapan dapat meningkatkan proses bisnis dan kinerja perusahaan.

Ayat & Farajkhah (2014) membuktikan dalam risetnya bahwa kemampuan TI dalam mencapai tujuan bisnis melalui TI merupakan faktor penting bagi kinerja organisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengembalian investasi (ROI) dalam TI adalah penyelarasan strategis bisnis dan TI. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penyelarasan strategi, bisnis dan TI di perusahaan. Salah satunya peran dan tanggung jawab *chief information officer* (CIO) dalam hubungan kinerjanya dengan TI, penyelarasan bisnis dan peningkatan kinerja perusahaan yang

dievaluasi dalam perusahaan. Tercermin dalam structural TI atau departemen TI yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya, Ayat & Farajkhah menyimpulkan bahwa kemampuan TI memberikan perusahaan kemungkinan untuk menerapkan komputasi yang lebih canggih, pemrosesan informasi, kemampuan analitik, dan kemampuan pemberdayaan yang lebih kuat. Sejalan dengan itu, Ainin et al., (2015) juga menjelaskan bahwa kemampuan TI dapat membantu proses bisnis memasuki pasar dan meluncurkan cara-cara baru untuk menjalankan bisnis. Hal ini diperkuat oleh berdasarkan pernyataan bahwa kemampuan TI bisa menjadi asset yang penting bagi perusahaan dalam memenuhi setiap perkembangan dan perubahan dalam dunia persaingan perdagangan. Peran penting dari kemampuan TI yang dimiliki akan memberikan perubahan dalam sebuah perusahaan tentu saja membutuhkan berbagai macam pengelolaan dan pengembangan teknologi baik secara struktur maupun proses dalam bisnis.

Penggunaan tata kelola TI dan kemampuan TI yang dimiliki setiap perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan, ini berkaitan dengan kemudahan akses setiap informasi yang masuk atau keluar dari system yang digunakan. Tidak hanya peningkatan kinerja, tapi peningkatan operasional perusahaan menjadi hal penting penggunaan system dalam perusahaan. Tekait dengan ini, tata kelola TI berperan penting bagi kelangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan dan operasional perusahaan yang dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Tata kelola TI dan kemampuan TI dapat disimpulkan menjadi suatu pengukuran dalam penilaian kinerja perusahaan. Dalam hal mengukur kinerja perusahaan, tata kelola TI menjadi salah satu yang bisa dinilai dengan memperhatikan struktur perusahaan dan latar belakang pimpinan perusahaan serta manajemen. Kemampuan TI bisa diukur dengan kinerja direktur atau leader dalam perusahaan yang masuk dalam sebuah majalah. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang secara tersirat memberikan kondisi dan gambaran perusahaan untuk investor.

Zhang et al., (2016) berpendapat bahwa kemampuan TI bisa menjadi variable mediasi untuk menjelaskan hubungan antara tata kelola TI dan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut bisa menjadi dasar untuk menerapkan kemampuan TI sebagai variable mediasi dalam penelitian ini. Peran kemampuan TI memberikan pengaruh yang besar untuk mendukung tata kelola TI menjadi lebih efektif dan efisien. Ketika kemampuan TI yang baik dan tata kelola TI perusahaan dijalankan dengan baik hasilnya akan memberikan pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan.

Alreemy et al., (2016) menekankan bahwa kinerja yang optimal dari TI perusahaan memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan strategis manajemen dan memungkinkan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Tata kelola TI adalah struktur yang memungkinkan untuk terkait dengan kompatibilitas antara tujuan strategis perusahaan dan keinginan yang akan membantu perusahaan mewujudkan risiko yang kecil terkait dengan TI yang digunakan perusahaan. Tata kelola TI mencakup fungsi,

pedoman, tindakan dan tugas karyawan dalam perusahaan. Karena itu, tata kelola TI membantu perusahaan manapun dalam mengendalikan dan merealisasikan manfaat dari praktik TI dan investasi TI yang dipilih oleh manajemen.

Sementara itu, di Indonesia riset tata kelola yang dilakukan oleh Yudatama et al., (2019) memberikan pandangan bahwa tata kelola TI memiliki ruang lingkup diantara lain yaitu: *Information Technology (IT) Alignment strategic, value delivery, risk management, IT resource management and performance measurement* yang mendukung riset dari (Alreemy et al., 2016). Lebih lanjut Alreemy et al., juga menjelaskan lebih lanjut mengenai ruang lingkup tata kelola TI dalam risetnya bahwa *IT Alignment strategic* dirancang yang akan mengacu pada strategi informasi keseluruhan dalam suatu perusahaan dan harus sesuai dengan tujuan dari bisnis perusahaan tersebut. *Value delivery* mencakup ruang lingkup yang akan menargetkan kualitas layanan TI yang benar berdasarkan anggaran dan *value*.

Disisi lain Alreemy et al menjelaskan bahwa *Risk management* yang dimaksud adalah bagaimana manajemen risiko yang baik untuk tujuan bisnis perusahaan. *Risk management* dimulai dengan mengidentifikasi risiko dan kemudian mengelola dan mengontrol risiko tersebut. Selain itu, resiko / sumber resiko juga harus dikelola untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan, sedangkan infrastruktur TI menjadi salah satu sumber risiko yang harus dikelola oleh manajemen (Gao & Zhu, 2015). Terakhir *Performance measurement* mencakup pengukuran kinerja dewan direktur dan manajemen senior yang telah sesuai dengan fungsi masing-masing.

Kemampuan TI dewan direktur dan manajemen menjadi penting untuk membantu pengembangan tata kelola TI perusahaan.

Meskipun ada beberapa riset yang melihat masalah, hambatan dan manfaat dalam mengadopsi penerapan Tata Kelola TI, di Negara-negara berkembang secara umum hanya sedikit yang berhasil dalam mengadopsi penerapan Tata Kelola TI (Yudatama et al., 2019). Kurang berhasilnya penerapan dinegara berkembang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat, hambatan yang dihadapi dan besarnya biaya untuk investasi TI. Akibatnya penerapan tata kelola TI tidak berjalan dengan lancar di Negara-negara berkembang. Hal ini menjadi wajar karena ini berhubungan dengan system yang diterapkan perusahaan dan biaya untuk menunjang investasi TI dalam bisnis.

Haes et al., (2010) juga memberikan pernyataan masalah yang sering dihadapi oleh manajemen adalah kurangnya pemahaman tentang factor utama pentingnya TI dan sub-faktor TI dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari penerapan tata kelola TI. Sehingga membuat manajemen kurang tepat untuk membuat keputusan atau kebijakan. Karena itu, cara mencari tahu factor utama dan sub-faktor pentingnya TI dalam perusahaan menjadi sesuatu yang sangat penting dan signifikan untuk diketahui serta dipahami oleh manajemen.

Zhang et al., (2016) memberikan solusi dari masalah yang sering dihadapi manajemen dalam mengambil kebijakan mengenai tata kelola TI dan kemampuan TI.

Solusinya dikaitkan dengan kinerja perusahaan, seperti beberapa perusahaan yang sudah menggunakan TI dan menerapkan tata kelola TI. Dampak penggunaan TI dan penerapan tata kelola TI pada kinerja perusahaan terlihat melalui berbagai kemampuan bisnis atau proses seperti kemampuan manajemen, fleksibilitas bisnis, kewirausahaan perusahaan, dan pengetahuan manajemen. Dampak TI pada pengelolaan, operasional dan keselarasan strategi bisnis tercermin dari kemampuan infrastruktur TI. Peningkatan kemampuan TI manajemen yang pada dasarnya memungkinkan pelaksanaan keberlanjutan yang lebih terhadap operasi strategi bisnis yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Riset yang dilakukan Chen et al., (2014) memberikan penjelasan yang umum mengenai masalah kemampuan TI dalam perusahaan menjadi mediasi dari kelancaran proses bisnis dan peran moderasi factor lingkungan dalam hubungan antara kemampuan TI dan kinerja perusahaan. Chen et al juga memberikan gambaran bahwa kemampuan TI mempengaruhi kinerja perusahaan melalui kelancaran bisnis dan proses bisnis. Dijelaskan lebih lanjut oleh Wang et al., (2015) bahwa kemampuan TI memberikan bukti bahwa TI berdampak pada penilaian kinerja untuk melakukan inovasi tata kelola dan kelancaran bisnis perusahaan.

Sementara itu, riset Joshi et al., (2013) menjelaskan mengenai tata kelola TI dan kaitannya dengan kinerja perusahaan yang dipandang sebagai kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan tata kelola TI dalam merancang strategi bisnis dan proses bisnis yang lebih mudah. Tata kelola TI digunakan untuk mengontrol

formulasi dan implementasi strategi TI dengan cara memastikan perpaduan bisnis dan TI yang dilakukan oleh dewan direktur, manajemen eksekutif dan manajemen TI perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik.

Ainin et al., (2015) memberikan bukti bahwa Tata Kelola TI sebagai mekanisme *corporate governance* yang memungkinkan kegiatan bisnis dan orang-orang TI untuk melaksanakan tanggung jawab dalam mendukung pengembalian keputusan investasi TI. Hal ini terkait kemampuan TI dan penciptaan nilai dari investasi bisnis yang mendukung TI. Mengukur efektivitas tata kelola TI berfungsi untuk mengetahui manajemen TI perusahaan dan dewan direktur memiliki kemampuan TI yang lebih tinggi. Kemampuan TI yang baik akan beiringan dengan kinerja perusahaan. Sedangkan komprehensif tata kelola TI akan memberikan dampak terhadap pengawasan, latar belakang pimpinan TI dan pentingnya kepemimpinan TI dalam tata kelola TI.

Riset Najwa & Susanto, (2018) dan Spremic & D, (2008) sama-sama memberikan penjelasan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan dari sejumlah level organisasi maupun perusahaan, kontribusi dari TI sangat penting baik secara substansial berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja organisasi. Kontribusi yang dijelaskan adalah strategi TI perusahaan yang selaras dengan strategi bisnis perusahaan. Mengakibatkan TI memberikan perubahan yang besar untuk struktur organisasi, aktivitas organisasi maupun proses bisnis organisasi.

Hamdan et al., (2019) dan Zhang et al., (2016) membuktikan dari hasil risetnya bahwa untuk pengukuran tata kelola TI bisa dilihat dari berbagai indikator, salah satunya dengan melihat latar belakang pendidikan *Chief Executive Officer* (CEO) perusahaan. Latar belakang pendidikan menentukan kemampuan CEO untuk menerapkan tata kelola TI yang baik. Serta masa jabatan CEO bisa juga menjadi indikator pengukuran tata kelola TI yang baik. Riset yang dilakukan tersebut menggunakan data sekunder yang dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan.

Jadi tata kelola TI dan kemampuan TI akan membantu investor dalam penilaian investasi yang secara langsung terhubung dengan kinerja perusahaan. Investor bisa menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai alat pembantu dalam penilaian keputusan untuk melakukan investasi. Salah satu perusahaan yang bagus untuk dinilai kinerjanya untuk dipilih sebagai tempat investasi yaitu perusahaan manufaktur. Kinerja perusahaan manufaktur sangat berkembang pesat karena tuntutan konsumen dan perkembangan bisnis saat ini. Proses bisnis dan kegiatan operasional perusahaan yang sangat rumit, sehingga membutuhkan teknologi informasi untuk kelancaran bisnis yang dilakukan. Perusahaan juga akan diuntungkan dengan kemudahan TI dalam proses bisnisnya.

Perusahaan manufaktur salah satu perusahaan berskala besar yang telah menggunakan teknologi informasi dalam meningkatkan bisnisnya. Perusahaan manufaktur memerlukan teknologi informasi untuk menunjang kinerja perusahaan. Membutuhkan tata kelola TI untuk mendukung penerapan teknologi informasi.

Penggunaan kemampuan TI untuk menunjang penerapan tata kelola TI dalam perusahaan. Perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Sehingga hal ini menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Apalagi Hal ini yang menjadi dasar dalam pemilihan perusahaan manufaktur sebagai obyek dalam penelitian.

2. Fenomena Gap

Terdapat banyak penelitian mengenai tata kelola TI diberbagai belahan dunia (Misalnya, Wilkin, et al., 2010; Alreemy, et al., 2015; Zhang, et al., 2016; Turel, et al.,2017; Hamdan, et al., 2019). Pada umumnya penelitian-penelitian tersebut masih membahas tata kelola TI dari berbagai aspek dalam perusahaan. Tetapi masih belum banyak yang menghubungkannya dengan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sementara itu, di Indonesia penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai tata kelola TI lebih fokus membahas implikasi dan kajian tata kelolanya (Najwa, et al., 2018; Yudatama, et al., 2019). Dimana untuk yang membahas tata kelola TI yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan masih belum banyak dilakukan. Pengukuran yang digunakan belum banyak menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai ukuran penilaian tata kelola TI.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan di China oleh Zhang et al., (2016). Dimana Zhang et al menekankan mengenai tata kelola TI dan kemampuan TI berdasarkan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan mengumpulkan data

sekunder yaitu berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Banyak indikator yang digunakan dalam penelitian untuk pengukuran tata kelola TI yang menjadi pembeda dari penelitian yang lain. Sejalan dengan penelitian Zhang et al (Hamdan, Khamis, Anasweh, Al-Hashimi, & Razzaque, 2019) juga melakukan penelitian yang hampir sama di Arab. Dimana penelitiannya mengenai tata kelola TI berdasarkan kinerja perusahaan, tetapi hanya menggunakan satu indikator pengukuran untuk tata kelola TI dengan melihat latar belakang pendidikan CEO perusahaan. Penelitian yang dilakukan juga menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan.

1.3 Research Gap

Riset dari Zhang et al., (2016) memberikan gambaran pengukuran variable yang sama yaitu seluruh perusahaan sampel dari tahun 2009-2010. Riset tersebut menggunakan banyak indikator untuk pengukuran tata kelola TI yang membedakannya dengan penelitian lain. Misalnya, pengukuran tata kelola TI dengan melihat latar belakang CEO, komite audit dan masih banyak lagi. Keterbatasan dari riset tersebut memberikan peluang untuk melakukan penelitian yang lebih detail terkait dengan banyaknya indikator yang digunakan. Serta riset yang dilakukan Hamdan et al., (2019) menjelaskan berdasarkan kinerja opsional dan kinerja keuangan. Satu indikator saja digunakan untuk pengukuran tata kelola TI. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan banyak indikator pengukuran tata kelola TI. Pengukuran yang digunakan yaitu melihat latar belakang pendidikan CEO.

Perbedaan antara penelitian rujukan dengan penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang sama untuk di Indonesia dengan indikator yang banyak untuk menjelaskan Tata Kelola TI dalam penilaian. Di Indonesia penelitian mengenai Tata Kelola TI hanya sebatas implikasi dalam sebuah organisasi, sedangkan penelitian yang dilakukan disini dengan melihat dari sisi laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan. Penelitian mengenai tata kelola TI pada umumnya menggunakan data primer yang berupa kuesioner yang dikirim ke perusahaan terkait penelitian. Sedangkan untuk data sekunder belum terlalu banyak dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder untuk membedakannya. Perbedaan lain yaitu pengukuran indikator kemampuan TI yang menggunakan infrastruktur TI.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2016) untuk memperdalam penelitian yang dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hubungan Tata kelola TI terhadap kemampuan TI?
- 2) Bagaimana hubungan Kemampuan TI terhadap kinerja perusahaan?
- 3) Bagaimana Kemampuan TI memediasi hubungan antara tata kelola TI dan kinerja perusahaan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Tata Kelola TI terhadap kinerja perusahaan yang dapat tergambar dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tujuan penelitian secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan Tata kelola TI terhadap kemampuan TI perusahaan
2. Untuk mengetahui hubungan Kemampuan TI terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui Kemampuan TI memediasi hubungan antara tata kelola TI dan kinerja perusahaan

1.5.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu maupun bagi para praktisi untuk menerapkan hasil penelitian yang dilakukan.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang bisa didapat dalam penelitian ini untuk pengembangan teoritis dari temuan dalam penelitian dan memperkaya literature terkait terhadap kinerja perusahaan tergambar dari latar belakang TI Direktur perusahaan. Penelitian ini juga mengharapkan adanya penjelasan yang lebih dalam terkait dengan kinerja perusahaan

yang akan diukur dengan melihat kinerja operasional dan kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Serta untuk melihat kemampuan TI perusahaan terhadap kinerja perusahaan, kemampuan TI digunakan untuk menjadi mediasi dari Tata kelola TI dan kinerja perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktisi

Memberikan manfaat untuk praktisi tentang informasi yang didapat dalam penelitian untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melihat latar belakang TI untuk Direktur terkait dengan Tata Kelola TI yang bisa digunakan untuk perusahaan saat ini. Hasil penelitian dapat digunakan untuk tambahan teori dalam kemampuan TI yang dapat digunakan dalam pengembangan kinerja perusahaan.